

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah pedesaan: Peran inovasi dalam membuka akses pendidikan berkualitas

Nur Rahma Nabilah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabilanurrahma211@gmail.com

Kata Kunci: kualitas pembelajaran, sekolah pedesaan, inovasi pendidikan, akses pendidikan, teknologi pembelajaran.

Keywords:

Learning quality, rural schools, education innovation, education access, learning technology.

ABSTRAK

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di daerah terpencil merupakan tantangan besar dalam upaya pemerataan pendidikan di Indonesia. Meskipun faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia yang kurang memadai, dan akses informasi yang terbatas menghambat kemajuan, pendekatan inovatif terhadap proses pembelajaran dapat berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas di

daerah terpencil. Artikel ini berupaya untuk mengeksplorasi dampak inovasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran di sekolah-sekolah pedesaan. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, kami melakukan studi kasus di beberapa sekolah di daerah terpencil yang telah mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan menunjukkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran, metode pembelajaran berbasis proyek, dan peningkatan keterlibatan masyarakat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pendidikan dari masyarakat. Selain itu, kebijakan yang mendukung profesionalisme guru dan memanfaatkan sumber daya lokal juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi inovasi-inovasi ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi - baik yang berkaitan dengan metode pengajaran, alat teknologi, atau keterlibatan masyarakat - memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Penting untuk terus mempromosikan strategi inovatif semacam itu untuk memastikan akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas di semua wilayah, termasuk di daerah pedesaan.

ABSTRACT

Enhancing the quality of learning in rural schools poses a significant challenge in the pursuit of educational equity in Indonesia. Although factors such as limited facilities, insufficient human resources, and restricted access to information hinder progress, innovative approaches to the learning process can be instrumental in providing access to quality education in remote areas. This article seeks to explore the impact of innovation on improving learning outcomes in rural schools. Utilizing a qualitative research methodology, we conducted case studies of several rural schools that have adopted innovative learning strategies. The findings reveal that the integration of learning technology, project-based learning methods, and increased community engagement significantly boosts students' motivation, enhances teaching quality, and fosters greater participation in education from the community. Furthermore, supportive policies that promote teacher professionalism and leverage local resources are crucial for the successful implementation of these innovations. Overall, the results indicate that innovations—whether they relate to teaching methods, technological tools, or community involvement—play a vital role in enhancing the quality of education in rural schools. It is essential to continue promoting such innovative strategies to ensure equitable access to quality education across all regions, including those that are rural.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih memiliki kendala besar pada berbagai aspek, salah satunya yaitu kesenjangan Pendidikan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal ini perlu adanya upaya untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak yang ada pedesaan agar bisa menikmati Pendidikan yang maksimal. Keterbatasan fasilitas, minimnya tenaga pengajar yang terlatih, serta keterbatasan dana menjadi beberapa masalah utama yang memperburuk kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya yaitu dengan inovasi Pendidikan. Karena Pendidikan satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Dalam perjalanan panjang peradaban manusia, pendidikan telah menjadi pilar utama yang mengarah pada kemajuan dan perkembangan masyarakat. Dari masa ke masa, kita menyaksikan transformasi dalam metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan sebagai respons terhadap dinamika yang terus berubah di sekitar kita. Pada abad ke-21 ini, kita dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan beragam dibandingkan dengan masa lalu, yang menempatkan pendidikan dalam sorotan yang tajam. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk merenung tentang bagaimana pendidikan dapat bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern ini.(Jaya et al., 2023)

prinsip pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu: 1) Dari peserta didik yang diberi tahu menuju peserta didik yang mencari tahu, 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban unggul menuju pembelajaran dengan jawaban kebenarannya multi dimensi, 6) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 7) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 8) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, 9) Membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, 10) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, 11) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Pembahasan

Sistem pendidikan Finlandia telah menarik perhatian internasional selama bertahun-tahun dan telah diberi peringkat sebagai sistem pendidikan terbaik di dunia dalam Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) pada tahun 2000, 2003, 2006 dan 2009 (MOE, 2009). Fenomena ini menjadi pusat perhatian bahkan di tingkat internasional, mengingat biaya pendidikan terjangkau, waktu kelas sangat singkat, beban pekerjaan rumah ringan, dan kriteria penilaian sangat sederhana dan mudah dipahami (KAWAKIB et al., n.d.). Hal ini menjadi PR bagi negara indonesia untuk bisa menciptakan atau meniru pendidikan di negara Finlandia. Melakukan inovasi di zaman digital ini dunia Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan teknologi. Pengetahuan lebih mudah

didapatkan dan tidak dibatasi oleh buku-buku Pelajaran yang ada disekolah, sehingga pembelajaran lebih luas dan global. Di negara-negara maju IT telah menjadi elemen yang penting dalam sistem pendidikan mereka. Banyak pihak yang bekompotensi untuk membangun infrastruktur IT guna mempermudah penguasaan ilmu pengetahuan (Aisyah, 2011). Salah satu terobosan dalam metode pengajaran adalah dengan penerapan sistem pembelajaran campuran, yang menggabungkan sistem pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring. Dengan penerapan blended learning terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari yang dulu berpusat pada guru (teacher centered) berubah menjadi berpusat pada siswa (student centered) (Harahap, 2019). Metode ini dibagi menjadi dua kategori (1) Model Off-line, yaitu siswa melakukan pembelajaran secara langsung tetapi pembelajarannya menggunakan media video, gambar, suara dan media pembelajaran lain yang sesuai materi. (2) Model hybrid learning, metode ini yaitu menggabungkan antara pembelajaran luring dan daring jadi, siswa melakukan pembelajaran secara offline tetapi media pembelajarannya menggunakan platform digital. Dengan ini metode Blended Learning dapat dilakukan di desa maupun dikota.

Penerapan blended learning yang efektif dilakukan dalam desa yaitu, dengan 50/50, dengan 50% pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan 50% dilakukan secara online melalui video pembelajaran yang bisa diunduh dan digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Perbandingan 50/50 ditentukan oleh siswa yang masih kesulitan belajar sendiri. Siswa harus dibimbing oleh guru agar mereka bisa memahami informasi yang mereka butuhkan melalui media yang tersedia. Ini juga bisa membantu guru dalam mengajar kelas-kelas yang serempak yang biasanya dilakukan di beberapa sekolah di pedesaan yang diakibatkan karena kekurangan tenaga pendidik. Saat guru memutar video pembelajaran, guru bisa pindah ke kelas lain untuk memberikan kegiatan pembelajaran kepada siswa di kelas itu. Setelah itu, guru kembali ke kelas awal dan memberikan penjelasan tambahan mengenai informasi yang ada di dalam video pembelajaran tersebut. Penerapan blended learning mampu meningkatkan prestasi belajar serta memperkuat interaksi antara siswa selama proses pembelajaran. E-learning pada saat sekarang ini dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan juga bisa menjadi sebagai media strategis dan metode pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dalam menciptakan manusia yang berilmu dan beriman mampu mengatasi tantangan global serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Silahuddin, 2015).

Komputer dan proyektor merupakan salah satu alat teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran saat menerapkan pembelajaran campuran. Hal ini sangat penting dalam penerapan pembelajaran campuran, yang menggabungkan instruksi online dan offline. Video pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa juga sangat penting. Dalam situasi ini, para pendidik harus membuat video pembelajaran yang menarik untuk memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Agar siswa dapat belajar sendiri, sangat penting untuk mengembangkan pendidik yang dapat mengintegrasikan pengajaran online dan tatap muka.. Dalam konteks ini artinya adalah, setinggi sebagus apapun sarana pendidikan diberikan pada sekolah, jika guru tidak mempunyai sumber daya yang berkualitas tidak akan wujud pendidikan yang berkualitas (Aisyah 2011). Jadi, seberapa efektif penggunaan sarana IT untuk mutu

Pendidikan sangat ditentukan oleh pemahaman guru terhadapnya. Guru akan mendorong siswa dengan keterampilan yang dimilikinya.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diperlukan untuk menyediakan fasilitas pendidikan termasuk perpustakaan, alat bantu belajar mengajar, gaji guru, dan lainnya. Pembayaran fasilitas sekolah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keterlambatan penerimaan Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS), yang juga mempengaruhi bagaimana pendidikan dilaksanakan di sekolah. Namun, karena kurangnya dana, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Indonesia belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan fasilitas pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di desa ini, diperlukan lebih banyak inovasi. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sebagian besar didukung oleh fasilitas pendidikan. Masalah yang umum terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah fasilitas yang kurang memadai, seperti ketiadaan peralatan elektronik seperti komputer dan laptop di ruang kelas. Oleh karena itu, agar blended learning dapat berjalan dengan baik, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada masalah ini. Karena erat kaitannya dengan bagaimana masyarakat mendukung pendidikan anak-anak mereka, kesejahteraan masyarakat juga harus diperhatikan, sehingga mereka yang mampu dan yang kurang mampu memiliki standar hidup yang berbeda. Di era melek teknologi seperti saat ini di perlukan laptop, komputer, atau minimal handphone yang memiliki fitur canggih dan mampu mengakses program melalui internet.

Ketersediaan Jaringan internet juga merupakan kebutuhan bagi pelaksanaan Pendidikan di Desa. Sebagai contoh Pemerintah Desa Haringen telah membangun antena penguat sinyal internet Pemerintah Desa Haringen menyiapkan jaringan WiFi untuk pelajar yang ingin mengerjakan tugas online Anak-anak bisa mengerjakan tugas di dalam kantor desa atau halaman sekitarnya (Nganung, 2021). Walaupun di Desa sudah terhubung dengan internet, namun seringkali mengalami masalah jaringan yang lemah dan gangguan sinyal. Hal ini dapat mengganggu pelaksanaan Pendidikan, terutama bagi para guru yang bergantung pada media informasi melalui internet.

Peran orang tua disini juga sangat berpengaruh, beberapa anak didesa banyak yang putus sekolah karena kebanyakan masyarakat desa berpikir bahwa pendidikan tidak penting yang penting hanyalah bekerja untuk mencari uang hal ini dikarenakan rendahnya tingkat ekonomi di desa munculah pemikiran- pemikiran seperti ini.. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

Kesimpulan dan Saran

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di daerah terpencil secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan praktik-praktik inovatif di berbagai dimensi pendidikan. Dengan mengintegrasikan metodologi pembelajaran baru, memanfaatkan teknologi, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua, kita dapat

memperluas akses ke pendidikan berkualitas bagi siswa di daerah pedesaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembelajaran yang tepat, pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan di daerah-daerah tersebut. Selain itu, kebijakan yang mendukung seperti memberikan insentif kepada guru di lokasi terpencil dan mendorong penggunaan sumber daya lokal dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Di tengah lanskap pendidikan yang terus berkembang, pendidik harus memahami bahwa teknologi adalah alat, yang memerlukan arahan dan pengawasan bijak untuk memastikan penggunaanya yang tepat dan relevan (Zaman, 2023).

Pemerintah harus meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi di sekolah-sekolah di daerah terpencil untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi dan memanfaatkan media digital yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan. Selain itu, sangat penting bagi para guru di daerah-daerah tersebut untuk menerima pelatihan berkelanjutan dalam hal teknologi dan metode pengajaran yang inovatif untuk mempertajam kemampuan mengajar mereka. Program pengembangan profesional yang berpusat pada pedagogi kontemporer dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, membina keterlibatan masyarakat dan orang tua yang lebih besar dalam pendidikan sangatlah penting. Dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk terlibat dalam proses pembelajaran, kita dapat menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan memperkaya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2011). Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Sosial Budaya*, 8(1), 54–63.
- Harahap, L. A. (2019). Konsep pembelajaran *blended learning* di sekolah dasar: Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di desa terpencil. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39439/>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- KAWAKIB, A. N., PD, M., ALFA, H. M. A., AG, M., RAYA, M. H. F., SILEUW, M. F. H., & AZIZAH, H. M. (n.d.). *Framework Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Finlandia*. Retrieved February 13, 2025, from <https://core.ac.uk/download/pdf/592618042.pdf>
- Nganung, L. (2021). Faktor Kendala Pelaksanaan Profesional dan Peningkatan Kualitas Mengajar bagi Guru di desa di Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah: Obstacles to Professional Implementation and Teaching Quality Improvement for teachers in villages in East Barito Regency Central Kalimantan. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 29–38.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan standar isi dan standar proses dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.

- Silahuddin, S. (2015). Penerapan e-learning dalam inovasi pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/310>
- Zaman, S. (2023). *Menyongsong pendidikan kontemporer: ChatGPT sebagai fasilitator pendidikan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/16679/>